



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subyek Penelitian**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), objek penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan, sedangkan subjek penelitian adalah target populasi atau sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Objek penelitian ini adalah Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Lubuk Besar .

#### **B. Jenis Data**

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer . Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisoner) yang diambil dari kuesioner penelitian yang akan diisi oleh mahasiswa.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya

(sugiyono, 2008:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Lubuk Besar dan Puskesmas Kecamatan Lubuk Besar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polulasi tersebut (Sugiyono, 2008:116) Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu responden yang berhak mengisi kuesioner sepenuhnya tergantung pada kemudahan penelitian. Tujuan teknik convenience agar sampel yang dipilah dapat mewakili populasi dan diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik. Agar penelitian berjalan efektif dan efisien, penelitian menyebarkan kuesioner pada tanggal 10 oktober 2016 sampai dengan Selesai, karena pada tanggal tersebut dimulainya untuk penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (Masyarakat Lubuk Besar dan Pegawai Puskesmas)

E= Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransikan (10%)

$$n = \frac{26585}{1+26585 \cdot 0.01^2} = 99,62$$

Hasil perhitungan tersebut menjadi batas minimal jumlah sampel, pada penelitian ini. Jadi jumlah total sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah sejumlah 100 orang responden yang dimana di Kecamatan Lubuk Besar terdapat sembilan desa yaitu Kulur, Kulur Ilir, Trubus, Perlang, Lubuk Lingkok, Lubuk Besar, Lubuk Pabrik, Batu Beriga, dan Belimbing masing-masing desa jauh dari Puskesmas. Dengan pembagian masyarakat 60%, pegawai puskesmas 30%, penyedia obat tradisional 10% karena keterbatasan penyedia pengobatan tradisional.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data seperti dimaksud, maka menggunakan teknik yang dianggap tepat untuk digunakan adalah angket (kuisoner) yang dibagikan bagi responden untuk di jawab atau di isi oleh masyarakat yang ada dikecamatan lubuk besar dan para pegawai yang bekerja dikecamatan lubuk besar, kemudian dikumpulkan secara serentak. Sebagai alasan digunakan teknik ini , penelitian banyak merujuk kepada pendapatan dari (sugiyono 2008:195) berkenaan dengan angket, yaitu :

- 1) Angket bersifat efisien, karena dalam waktu singkat dapat menjangka sejumlah responden
- 2) Angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masibg dalam waktu senggang yang tersedia
- 3) Angket dapat dibuat anonym, sehingga dengan jujur dan bebas mengeluarkan pendapat.

- 4) Dapat dibuat standar, sehingga responden dapat menerima pertanyaan dan pertanyaan yang sama.

Untuk mendukung hasil penelitian dari teknik angket dalam penelitian ini, penelitian melakukan interview terhadap masyarakat dan Pegawai Puskesmas yang ada di Lubuk Besar.

## **E. Definisi Operasional Penelitian**

### **1. BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial )**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan proses jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS kesehatan dan BPJS ketenaga kerjaan yang mulai beroperasi pada tanggal 1 januari 2014. Sedangkan jaminan kesehatan merupakan suatu sistem yang memberikan perlindungan kesehatan supaya masyarakat memperoleh pemeliharaan dan perlindungan dengan prinsip biaya dan kendali mutu.

Pelayanan kesehatan menurut Loomba dan Levey (1973) merupakan suatu organisasi yang menyelenggarakan secara sendiri maupun bersama-sama untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat baik perorangan, keluarga dan kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan bertujuan untuk peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) yang sasarannya masyarakat, sub sistem disini yaitu proses, input, output, dampak, dan umpan balik (Notoatmodjo, 2007).

Syarat-syarat pokok pelayanan kesehatan sebagai berikut :

a) Tersedia dan berkesinambungan

Pelayanan kesehatan harus tersedia dan bersifat berkesinambungan sehingga masyarakat tidak sulit mendapatkan pelayanan yang dibutuhkannya.

b) Dapat diterima dan wajar

Pelayanan kesehatan tidak bertentangan antara kepercayaan dengan keyakinan masyarakat.

c) Mudah dicapai

Dari sudut lokasi pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik.

d) Mudah dijangkau

Dari sudut biaya diupayakan biaya kesehatan sesuai atau wajar dengan kemampuan keuangan masyarakat dalam mewujudkan keadaan mudah dijangkau.

e) Bermutu

Menyelenggarakan kepuasan para pemakai jasa pelayanan sesuai tata cara penyelenggaraan dengan kode etik serta standar telah ditetapkan untuk menunjukkan tidak kesempurnaan pelayanan kesehatan.

2. Pengobatan Tradisional

pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan, yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Adapun obat-obatan tradisional dibuat

dari bahan herbal (alami) secara tradisional, obat ini sejak jaman dahulu sudah ada atau resep nenek moyang. Eksistensi obat tradisional (obat herbal) masih tinggi dikalangan masyarakat dan masih digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat tradisional memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat medis karena terbuat dari bahan alami sehingga tidak berbahaya (aman) digunakan untuk kesehatan sedangkan obat-obatan medis memiliki resiko yang tinggi pada kesehatan.

Pengobatan tradisional dapat membawa efek samping dalam penggunaannya, efek sampingnya relatif lebih kecil jika menggunakan secara tepat, yang meliputi ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan dosis, ketepatan informasi, kebenaran bahan dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional (Oktara, 2006).

Dalam sistem pelayanan kesehatan peningkatan peran pengobatan tradisional, dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Pengobatan tradisional harus dikembangkan dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan peran serta masyarakat.
- b) Pengobatan tradisional dikembangkan dan perlu dipelihara untuk digunakan warisan budaya bangsa, tetapi hal ini harus membatasi praktek yang membahayakan kesehatan.
- c) Dilakukan pengujian, pengembangan obat, penelitian dan cara pengobatan tradisional sebagai upaya meningkatkan peran pengobatan tradisional.

- d) Pengobatan tradisional sebagai upaya kesehatan nono formal, perlu pendataan (pembinaan dan pengawasan) tanpa harus melakukan pengijinan.
- e) Pengobatan tradisional yang berdasarkan organobiologik, diuji, setelah diteliti dan diseleksi digunakan sebagai usaha program pelayanan primer. Contohnya seperti dukun patah tulang maupun dukun bayi, sedangkan cara supernatural dan psikologik perlu diteliti lebih lanjut sebelum di dimanfaatkan dalam program.
- f) Pengobatan tradisional menjadi tokoh dan mempunyai keahlian khusus yang bisa dilibatakan dalam kesehatan masyarakat, khususnya untuk menjadi komunikator antara masyarakat dan pemerintah.

#### **F. Teknik Penentuan Skala**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran untuk menganalisis dengan instrumen tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga diperoleh hasil pengukuran yang akurat, efisien dan komunikatif Sugiyono (2009: 134). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2009: 134), *skala likert* adalah skala yang digunakan sebagai pengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang ataupun sekelompok individu tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel, setelah itu indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada tabel dibawah ini bisa dilihat dari



skala gradasi setiap item mulai dari hal negatif sampai dengan hal yang sangat positif, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1

### G. Uji Kualitas Data

Dalam pengujian kualitas data yang digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan /atau kevalidan dan reliabel suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah dan valid mempunyai kualitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas yang rendah. Dengan demikian instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid. Data diperoleh dari penelitian ialah data yang teramati mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) > 30 dengan alpha sebesar 0,05 (Sugiyono, 2013:1).

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Arikunto dalam Afiani 2016). Alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama. Pertanyaan yang dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Instrumen yang dikatakan reliable jika nilai Alfa Cronbach's lebih besar (>) dari 0,06.

## H. Uji Analisis Data dan Alat Ukur Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa aplikasi untuk mengolah data statistika yang berupa data primer dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16*. *Microsoft excel 2007* digunakan untuk input data dan pembuatan tabel. Sedangkan *SPSS 16* digunakan untuk mengolah data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji beda. Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan metode analisis uji beda rata-rata untuk sample tidak berpasangan (*Independent samples test*) dan untuk menguji kenormalan data penulis menggunakan uji normalitas data Kolmogorow Smirnov Test.

Dalam uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov Test*, apabila hasil output menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ), maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Artinya pada data yang berdistribusi normal dapat digunakan analisis uji *t Sampel berpasangan* dalam uji beda.

Analisis uji beda rata-rata tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana perbedaan adanya BPJS bagi masyarakat sebelum adanya BPJS dan setelah adanya BPJS.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji kualitas data. Tujuan dilakukannya uji kualitas data dengan Normality-Test ini adalah untuk mengetahui apakah data menyebar mengikuti sebaran normal atau tidak (Walpole,

1993 dalam Annisa, 2015). Untuk menguji tingkat kenormalan data, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis memilih pendekatan Kolmogorov Smirnov Test yang menggunakan kriteria uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi ( Sig) dari hasil tersebut. Data akan berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05.

## 2. Uji t Sampel Berpasangan

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan uji beda untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*). Paired sample t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol. Tujuan uji t berpasangan (paired t-test) umumnya menguji perbedaan antara dua pengamatan, uji seperti ini dilakukan pada Subjek yang diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa (*sejenis*).

*Uji-t* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak. Dalam hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS 16.

